

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam artian berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang dan terintegrasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan berpotensi mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan demikian mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.¹

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain.² Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambing grafis yang dimengerti oleh penulis

¹Yanuarita Widi Astuti, Ali Mustadi. *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD*. (Jurnal Prima Edukasia. Vol 3. Nomor 2. 2014). h. 251

²Nugraheti Sismulyasih. *Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD UNNES*. (Jurnal Primary. Vol. 4 Nomor 1. April 2015), h. 64

bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.³

Menulis menjadi dasar pengajaran pertama yang diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.⁴ Dengan kata lain menulis menjadi penyampai pesan atau perasaan seseorang terhadap pendengar atau penerima pesan dengan sifat akurat.

Telah kita ketahui bahwa ke-empat aspek berbahasa ini saling terkait. Dengan begitu mari kita lihat hubungan antara menulis dengan membaca. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Seseorang menulis guna menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, seseorang membaca guna memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Aktivitas membaca dan menulis dapat diibaratkan sebagai berikut “sebelum bisa mengalirkan air dari gentong seseorang harus mengisi gentongnya terlebih dahulu dengan air. Aktivitas pengisian air ke dalam gentong dapat disetarakan dengan kegiatan membaca. Sementara kegiatan menuangkan air diibaratkan dengan kegiatan menulis”. Dalam proses menulis tidak luput dari revisi dari bagian-bagian tulisan yang dirasa tidak sesuai dengan gagasan yang akan disampaikannya. Dengan begitu, kegiatan membaca dapat dilakukan dalam mendukung proses revisi dalam kegiatan menulis. Berdasarkan gambaran di atas, tampak jelas bahwa antara aktivitas membaca dan menulis begitu erat kaitannya dalam kegiatan berbahasa.

Bersamaan dengan keterampilan menulis tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan penggunaan model pembelajaran dapat

³Agus Suriamiharja. *Petunjuk Praktis Menulis*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III. 1997) h. 131

⁴Dalman. *Keterampilan Menulis*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2016) h. 3

menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁵ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbicara mengenai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru adalah model pembelajaran CIRC.

Model CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Model CIRC juga memiliki arti sebagai kegiatan pembelajaran membaca terkait pembelajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Model CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran cooperative dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.⁶

Selama proses pembelajaran berjalan ternyata kinerja guru juga berpengaruh seperti; selama pembelajaran guru tidak menggunakan media yang menunjang pemahaman siswa, penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik karena masih menggunakan metode konvensional atau ketika pengerjaan kelompok, dimana guru kurang bisa menguasai kelas karena kondisi siswa yang susah dikendalikan. Dengan melihat kondisi seperti ini maka diharapkan penggunaan model pembelajaran CIRC yang akan digunakan kelak oleh peneliti dalam penelitiannya dapat berpengaruh besar akan kinerja para pendidik (guru).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Anak Kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat”***.

⁵Noer Khosim. *Model-Model Pembelajaran*. (Surabaya: Suryamedia Publishing. 2017) h.5

⁶Bertha Lubis. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan*. (Medan: UNIMED. 2014) h.151

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis anak kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?
2. Bagaimana keterampilan menulis anak kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis anak kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan menulis anak kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Keterampilan menulis anak kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan dengan model konvensional.
3. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis anak kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran CIRC serta sebagai masukan dalam mempersiapkan diri sebagai salah satu calon pendidik dimasa yang akan datang.

2. Bagi guru, sebagai acuan dan gambaran untuk dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan serta rasa ingin belajar yang tinggi dan mendorong siswa untuk berlaku aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

